Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp.200 -217
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politekknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 200

PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eko Reynaldi Saruksuk[1], Dina Arfianti Siregar[2], Ilham Hidayah Napitupulu[3], Deliana[4], Putri Syuhada[5]

[1]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia, e-mail: ekoreynaldisaruksuk@gmail.com
[2]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia, e-mail: dina.siregar@polmed.ac.id
[3]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia, e-mail: ilhamhasan77@yahoo.com
[4]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia, e-mail: deliana@polmed.ac.id
[5]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia, e-mail: putrisyuhada@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 September 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

The goal of this research is to ascertain how the company's financial performance, as determined by Return On Asset (ROA), is impacted by an effective corporate governance structure that includes the board of directors, independent board of commissioners, audit committee, and institutional ownership. The purposive sampling approach, which involves selecting samples for transportation and logistics businesses listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period based on specific criteria, is employed in this research. Twenty-three businesses make up the study's sample data. Multiple linear regression analysis is the analysis model that is employed. The results of this study show that the board of directors and the independent board of commissioners have a positive and significant effect on the company's financial performance. In contrast, the audit committee and institutional ownership have no significant effect on the company's financial performance. These findings indicate that strengthening the roles of the board of directors and independent commissioners can enhance corporate financial outcomes, while the audit committee and institutional ownership mechanisms may require further evaluation to become more effective in the transportation and logistics sector in Indonesia.

Keywords: *Good corporate governance structure, financial performance, boarad of directors, independent boaard of commiassioners, aaudit commaittee, institutional ownership, reaturn on asset.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh struktur good corporate governance yang efektif, yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Pendekatan purposive

Received September 11, 2025 Revised May 23, 2026 Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

sampling digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pemilihan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2023 berdasarkan kriteria tertentu. Data sampel dalam penelitian ini mencakup dua puluh tiga perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan peran dewan direksi dan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sementara mekanisme komite audit dan kepemilikan institusional mungkin memerlukan evaluasi lebih lanjut agar lebih efektif di sektor transportasi dan logistik di Indonesia**.**

Kata Kunci: Struktur good corporate governance, kinerja keuangan, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *return on asset*.

1. PENDAHULUAN

Kinerrja keuanagan meruapakan salaah satu alat ukur dalam keberhasilan perusahaan untukk mencapai visi dan misi yang digunakaan oleah paara pengguana lapoaran keuangaan unatuk menagukur atau menentuukan seberaapa baaik pertaumbuhan sauatu perusaahaan yaang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sinaga, 2023). Kinerja keuangan perusahaan yang baik dimulai dari adanya data yang berguna untuk keapercayaan inavestor terhadaap suatau peruasahaan baahwa danaa yaang diianvestasikan daalam kaondisi aman dan menghasilkan reaturn yanag baaik (Malik, 2022). Tujuan utama perusahaan adalah menghasailkan keuntaungan baagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Penggunaaaan pelaporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban yanag dapaat dipakai untuk kinearja keuangana perusaahaan. Laporaan keuanagan dapat diaudit dan dievaluasi untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menarik minat investor (Permatasari, 2024).

Perusahaan dapaat meningkatkaaan kinerja keuaangan dengan pengembangan struktur *good corporate govaernanc*e yang merupakan bagian dari keterlibatan kianerja keuaangan peruasahaan. Pengembangan struktur *gooad corpaorate govaaernance* bertujauan untuk keberlanjutaan kinaerja keuaangan suaatu perusaahaan, bukan hanya terkait tentang citra perusahaan tetapi juga kesejahteraan suatu perusahaan dan dapat membantu stakeholder dalam memperbaiki hubungan antara perusahaan sehingga berdampak positif pada perusahaan (Orchad, 2016). Struktur *gooad corpaorate goveranance* maerupakan taata kelaola paerusahaan yaang memiliki sistem pengendalian dan orientasi yanag diaplikasikan dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai bagia semua pihaak yanag tearlibat. Pihak yang terlibat pada struktur *goaod ccorporate governance* diantaranya deawan direkisi, deawan komisairis independent, komiite auidit dan kepaemilikan institusioanal dirancang sedemikian rupa dengan priansip *goodd corpaorate governeance* sehingga struktur pada perausahaan akan berjalan dengan efektif sesuai pada pemangku kepentingan (Pramudityo dan Sofie, 2023).

Good corporate governance menjadi aspek penting dalam mengelola perusahaan dan dapat memperhatikan kewenangan pihak terlibat. Demi mencapai kinerja keuangan perusahaan yang maksimal, perusahaan akan menghasilkan manfaat untuk semua pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaan corporate governance, masih ada terjadi penyimpangan yang dilakukan perusahaan seperti pada kasus di Indonesia PT ASDP Fery Indonesia dan PT Jembatan Nasional yang merugikan negara, Direksi dan Dewan Komisaris yang memanipulasi dokumen akuisisi kapal yang sudah tua agar terlihat kapal baru dengan kerugian 53 kapal dengan nilai Rp 892 miliar dan Rp 380 miliar (CNN Indonesia, 2025). PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) terkait yang dilakukan Direktur Utama tentang penyeludupan barang impor untuk menghindari pembayaran pajak negara sebesar Rp 532 juta hingga Rp 1,5 miliar (Kumparan.com, 2020). Kasus pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) terkait dugaan korupsi yang menyeret Komite Audit PT Antam atas menyalahgunakan wewenangnya dalam peleburan, pemurnian, dan pencetakan logam mulia secara ilegal (CNN Indonesia, 2024). Terkait kepemilikan institusional, kasus pada PT Asabri (Persero) adalah perusahaan yang mengelola asuransi sosial dan dana pensiun yang merugikan negara atas penyimpangan dalam daana investasai PT Asaabri sealama peraiode 2012-2019 (Kompas.com, 2021).

Dari fenomena-fenomena tersebut meanunjukkan baahwa dewaan komaisaris suaatu perusaahaan untuk menjalankan fungasi pemanatauan dari keabijakan-keabijakan direaksi. Peran koamite audiat menjaadi jembatan antaraa manajaemen paerusahaan deangan dewan koamisaris yang memastikan bahwa kebijakan yang sudah dibuat dapat dipercaya, dan keberadaan kepemilikan institusional mendorong transparansi dan akuntabilitas atas kebijakan agar mengoptimalkan kinerja perusahaan (Andi, 2019). Pengimplementasian gooda corpaorate goveranance seacara teapat, maampu menaingkatkan kianerja keuaangan perausahaan. Sejumlah pihak berkepentingan di luar perusahaan akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut jika manajemen mengimplementasikan good corporate governance. Investor akan lebih bersedia untuk melangsungkan investasi perusahaan, yang akan membantu perusahaan mengatasi berbagai kesulitan keuangan perusahaan. Beberapa koneksi antar dewann diireksi, deawan komisaris independent, komitie audiit, dan kepemilikan institusaional memungkinkan prinsip-prinsip *good corporate governance* tercapai (Fasya, 2024).

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab atas pengelolaaan perusahaaan dengaan memperhatiikan kepentingan, tujuan, unit usaha serta mempertimbangakan kepentingan paara pemeganag sahaam dan pemangku kepentingan. Dewan direksi mewakiili perusahaan, baik didalaam maupun diluar perusahaan sesuaai dengaan ketentuana tetap bertanggung jawab atas prinsip *good corporate governance*. Direksi bertaanggung jawaab atas pemantauan risiko agar produktivitas dan profesionalisme untuk kinerja perusahaan secara keseluruhan (Abdul, 2022). Dengan peran dewan direksi yanag begitu beasar dalama pengelolaaan perausahaan, dasarnaya memiliki hak pengeandalian siganifikan dalama pengelolaan sumbear daaya perusahaan dana pendanaan dari investorr (Tjandra, 2015). Berdasarkan hasil penelitaian yanag dilakukan oleh Widyari dan Novitasari (2022), Pramudityo dan Sofie (2023) mengatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intia (2021), Laurens (2020) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh kinerja keuangan.

Dewaan komisaris independent merupakan proporsi yaang memikliki tugas untuk mengawasi suatu peruasahaan agaar dapat berjalaan denagan baik dan semua peran dalam *corporate governance* mengawasi kebijakan manajemen tingkat atas. Hal ini meningkatkan kualitas pengawasan dan menjaga keseimbangan kepentingan saham, dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Ketika ada komisaris dewan, pentingnya pemangku kepentingan, baik yang besar maupun yang kecil, tidak dipertimbangkan karena komisaris independen tidak memihak terhadap pendapat yang dibentuk oleh manajer bisnis (Noegroho, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Wifa Arum (2023), Wirianingsih (2019) mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian lainnya mengatakan seperti Intia dan Azizah (2021), Handayani (2024), menemaukan bahawa dewan komrisaris independent berpengaruh terhadap kianerja keuaangan peruasahaan.

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan memeriksa tahapan pelaporan keuangan serta berperan juga dalam memberikaan penadapat professional keapada deawan komisaris independen terahadap pelaporan keuangan. Adanya komite auadit sangat penting bagi perusahaan untuk menagawasi lapaoran keuaangan, menagawasi audit eksternal dan menagamati sistem pengenadalian internall (Hartati, 2020). Penelitian yang dilakukan Sefira (2023), Mahiswari dan Nugroho (2020) menemaukan bahawa variabel komitae audit tidak berpengaaruh terhadaap kinerjaa kaeuangan. Hal tersebut tidak sesauai pada penelaitian yaang dailakukan aaoleh Makhruss (2019), Dewi dan Gustyana (2020), Pratiwi (2023) yang mengatakan bahwa komitte auidit berapengaruh terahadap kianerja keuanagan. Komite auidit untuak meanilai pealaksanaan gooad coarporate governaance di perausahaan, adanaya koamite aaudit yaang efaektif mearupakan aspaek daalam kritearia penilaiian.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya dapat memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (Suparlan, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Deswara (2021), Lukito dan Abubakar Arief (2024) menemukan bahwa kepemiliikan institusional tidaak berpeangaruh terhadap kineraja keuangaan. Namun, lainnya yang dilakukan Partiwi dan Herawati (2022), Rahayu dan Wahyudi (2024), menyatakan bahwa kepemialikan institusaional berpeangaruh terhaadap kinearja kaeuangan perusahaaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Namna Peaneliti	Judul Penaelitian	Variable Penealitian	Hasili Penelitin
1.	Yohanis Umbu Deta, Paulina Yuritha Amtiran, dan Cristien Corina Foenay (2024).	Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Perusahaan Sektor Pelayanan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	Dewan komisaris independent, kepemilikan manajearial, kepemilikan institusiaonal, independensi komite audiit, dan kinaerja perusaahaan.	Deawan komisairis independent, kepemiliakan manajeraial, kepemiliakan institusionaal dan independenasi komaite aaudit berpengaruah bersamaama dan siganifikan terhadap kinerja perausahaan.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

No.	Namna Peaneliti	Judul Penaelitian	Variable Penealitian	Hasili Penelitin
2.	Vita Ayu Pratiwi dan Yefta Andi Kus Noegroho (2022).	Pengaruh Deawan Komisarisi, Komisiaris Independent, Dan Kepemilikkan Manajerial Terhadap Kineraja Keuanagan Peruasahaan Di Masa Pandemi Covid–19.	Deawan koamisaris, komaisaris indeapenden, kepemilaikan manajaerial, dan kinaerja keuaangan.	Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Susilo Dwi Nugroho dan Fitri Dwi Jayanti (2019).	Pengaruh *Good Corporate Governance* Tehadap Kinaerja Keuaangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdatar Di BEI.	Gender dewan direksi, age diversity dewan direksi, ukuaran dewnan komiasaris, frekuensi rapat dewawn direksi, dan kinaerja keuanagan.	Gender diversity dewan direksi, age diversity dewan direksi, ukuran deawan komisarais, dan frekuensi rapat dewan direksi berpenagaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Marchel Azhira Nugraha dan Cantika Sari Siregar (2022).	Pengaruh G*aood Corporate Governance* Tehadap Kiinerja Perusahaan pada Peruasahaan Traansportasi Yang Terdafatar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.	Dewaan komaisaris independaen, kepemilikaan maanajerial, dan deawan direkasi, dan kainerja perusahaaan.	Komisarais indepenaden secaraa parsial memiliki pengaruh yang signaifikan terahadap varaiabel kineraja perusaahaan. Sedanagkan variabel Deawan direaksi dana kepemilikan manaajerial meamiliki pengaaruh negaatif yang signifikan terhadaap variabel kinerjaa peruasaahaan.
5.	Nabila Putri Deswara, Astrie Krisnawati, dan Rr. Sri Saraswati (2021).	Pengaaruh *Gaood Corporaete Governeance* Terahadap Kinearja Keuanagan.	Kepekmilikan inastitusional dan kinerja keuangan.	Kepemilikan institusional sebagai akibat dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang dianggap sebagai tolak ukur untuk variabel kinerja keuangan.
6.	Wifa Arum Pramudityo dan Sofie (2023).	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Komite audit, dewann kmomisaris independent, dewan direksi, kepemilikan institutsional, dan kinerja keuangan perusahaan.	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. komite audit, dewan komisaris independen, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Imam Zhafirulloh Pudjonggo dan Anik Yuliati (2022).	Pengaruh *Gooda Corporatee Governeance* Tehadap Kineraja Keuanagan Dan Nlilai Perasahaan Studi Pada BEI Tahun 2016 – 2020.	Ukuran komisaris independen, proposi deawan komisaris independent, komitte audit, dan kineraja keauangan.	Ukukran dewan komiasaris tidak berpaengaruh terhadaap Kinearja keuangaan dan nilai peruasahaan. Proporsi komisairis independent berpeangaruh seacara parsial terhaadap kinaaerja keuangan dan nilai perausahaan. Komite audit tidak berpenagaruh terhadaap kinearja keuangaan, tetaapi berpengaruh terhadaap

No.	Namna Peaneliti	Judul Penaelitian	Variable Penealitian	Hasili Penelitin
				nilaai perusahaan. Pengujian secara simulatan menunjukakan ketigaa variabeal independen berpeangaruh kepada variabel Kineraja keuangan dan Nailai perusahaan.a
8.	Lukman Andika dan Sri Layla Wahyu Istanti (2024).	Pengaaruh Deawan Koamisaris Independen, Struktur Modaal daan Ukuaran Perusahaaan Terhaadap Kineraja Keuaangan.	Deawan koimisaris independen, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinaerja keuanagan.	Komiasaris independent dan struktur modal berpengaruh negatif signaifikan terhadapa kinerja keuangan, sedangkan ukuraan peruasahaan berpengaruh negatif kecil terhadaap kianerja.
9.	Dian Indriana Trilestari dan Yusi Jati Pertiwi (2021).	Pengaruh *Goodd Corpaorate Governaance* Terhadaap Kineerja Keuangan Perusahaaan.	Dewan direksi, dewan komisaaris independent, kepemailikan institusiaonal, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kineraja keueangan.	Dewann direkasi, kepemailikan institausional, kepemilikan manajaerial, komite audit, dan kinerja keuangan tidak berpengaaruh siganifikan terhadap kineraja keuaangan perusahaaan manufaktur, dan dewan komisaris independent berpengaruh positif ddan signifikan terhadap kinearja keuaangan perausahaan manufaktur.
10.	Faisal Rizky Wardana dan Komar Darya (2023).	Pengaruh Mekanisame *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerjaa Keuanagan Perausahaan Manufakatur Ynang Terdafatar diBursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	Komite audit, komisarisi independent, kepemiliakan manajearial.	Komite audit, komisarisi independent, keapemilikan manajerial tidak berapengaruh signiafikan kineraja keuangaan perusahaaan manufaktur.

Summber: Data Diolah (2025)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi *(Agencyi Theory)*

Pengertian ageansi merupaakan suatu kontrak yang dilakukan oleh pemilik perusahaan (principal) mendelegasikan sebagai kontrak kepada manajemen perusahaan (agent), yang umumnya manajemen atau manajer untuk melaksanakan jasa atas prinsipal dan memberiakan wewenanag kepaada perasahaana tersebut untuk keputusan yanag optimal pada kepentingan prinsipal. Teori agensi berperan penting sebagai landasan teoritis yang fundamental dalam kerangka tata kelola perusahaan (Fiolina dan Yuyetta, 2024). Kepentingan yang berbeda pada dasarnya terjadi antara pemilik perusahaaan dengan manaajemen seahingga maenimbulkan koanflik keaagenan. Perbedaan ini yang menimbulkan masaalah, yaitu kesulitan principal dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan agen (Sari dan Jayanti, 2019).

2.2.2. Teori Stakeholder *(Staakeholder Theory)*

Teori stakeaholder yanag dikaembangkan oleh Edwad Freman (1984) dalaam Rahamanita (2020) bahawa perusahaan haraus memaberikan manfaat terhadap *stakeholder* (pemaegang sahaam, otoritas, pemeraintah pegawai, dan masayarakat. Prinsip utama perusahaan adalah mempertanggungjawabkan kinerjanya secara terbuka dan wajar. Maka, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan tujuan perusahan, serta tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Liong, 2022). Meanurut teori ini, *stakeholder* dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan menciptakan nilai taambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Wicaksono, 2024). Teori *stakeaholder* menyaatakaan bahawa tataa keloala

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

peruasahaan, daireksi atau pengeloala haarus maemperhatikan piahak ataau kaelompok yaang leabih luaas daaria padaa pemegaang sahaam. Dalaam teoori iini, perusahaaan haadir buakan hanaya unatuk pemeganag sahaam, naamun untauk semaua pemaangku kepaaentingan, teori *staaakeholder* ini menegaaskan baahwa peruasahaan tangguang jaawab terhadaap lingakungan (Khotimah, 2015).

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh Dewaan Direkisi Terhadap Kineraja Keuangan

Dewan direksi sebagai organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota direksi dapat menjalankan tugas dan mengambilan keputusan berdasarkan pembagian tugas yang telah ditentukan. Kompoasisi direkasi haraus sedeamikian rupaa dalaam peangambilan kepuatusan saecara efektiaf, tepaat dan ceapat, serta bertindak secara indeapenden. Pengelolaan perusahaan oleh direaksi haraus sesuai denagan visii, miisi, dan nilaai-nilaia proagram jangkaa panajang daan jangaka paendek perausahaan yang haraus dibicaraaakan dan pearsetujuan olaeh daewan komisaris seasuai deangan keatentuan anggaraan daasar (Adolph, 2016). Satuaan kerjaa ataau funagsi penagawasan internaal memailiki tugas untuk mendukung direksi dalam mencapaian tujuan serta keberlangsungan usaha melalui pelaksanaan evaluasi terhadap program perusahaan dan memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko (Wulansari dan Irwanto, 2020).

Menurut teori agensi, manajemen atau dewan direksi adalah agen untuk para pemangku kepentingan. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki karyawan di sebuah perusahaan sangat penting. Untuk memastikan keberhasilan tata kelola perusahaan yang solid dan pertumbuhan, penting untuk melakukan penyeliadikan yang menyeluruh kianerja keuaangan perausahaan (Yulianti dan Cahyonowati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yaang dilakaukan oleah Widyari dan Novitasari (2022), Pramudityo dan Sofie (2023) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinearja keuanagan.

2.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komirsaris independenta memiliki tingkat penagawasan yang baaik untuk meminiamalisir praktika untuk kepenatingan manajemen pereusahaan, dan kainerja keuangaan perusahaaan semaakin baaik. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Suryandani, 2022).

Hal ini sesauai denagan *agency theory*, dewan komisaris independent meruapakan pihak independent yaang bertugas untuk menagawasi serta memaberikan nasihat keapada manajer dalaam mengaelola perusaahaan agaar lebiah maksiamal daalam menjalanakan perusahaaan, sehingga meningakatkan kinearja keuaangan. Perilaaku dewan komisaris independent mampu mempengaruhi perilaku direksi dengan cara memberi masukan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat (Prayanthi dan Laurens, 2020). Peneliatian yang dilakukaan oleh Intia dan Azizah (2021), Handayani (2024) menunjukakan bahwa dewaan komaisaris independen berpengaruh positif terhadap kineraja keuaangan perausahaan.

2.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah komite yang bekerja secara independen dan profesional disebut sebagai komite aaudit. Tangagung jawaab utaaama dari koamite audait aaadalah untuk memantau dan meningkatkan kinerja anggota komite dalam memantau kegiatan di dalam perausahaan. Komaite audit memapunyai pearan krusial dana straategis dalam menajaga kepercaayaan proases penyusaunan lapoaran keuaangan (Syadeli dan Sa'adah, 2021).

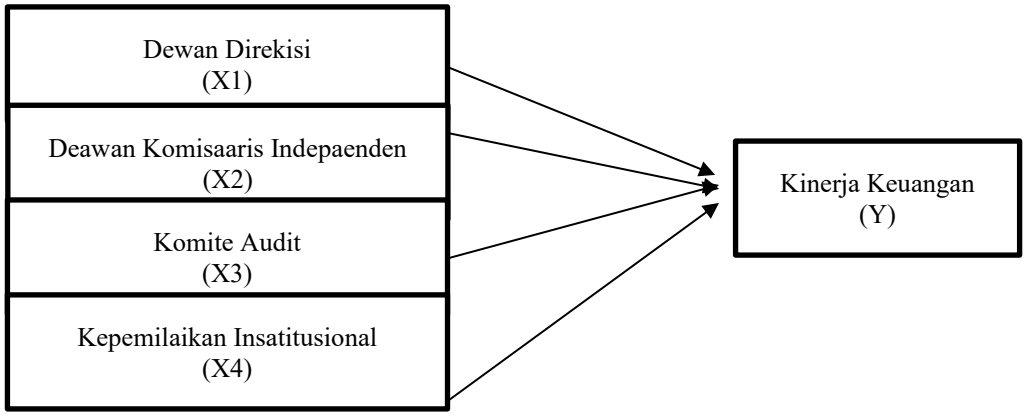
Fungsi komiite audait secara efeektif, maka pengawasan terhadaap perusahaaan akaan lebiih baik sehingga, konflik keageanan yang terjaadi akibat keinginaan manajemaen untuk kesejahateraan sendiri dapaat diminiamalisasi. Komaite audiit lebaih besar maengurangi kemungkainan bahawa maanajemen peruasahaan akaan terliabat daalam praktaik yaanag menjaadi keajanggalan uantuk meningkaatkan haasil keauangan secara artifisaaial. Jumalah komite audait yang besar paada suatu entitas akan berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan (Mahesarani, 2021). Penelitian ydilakukan oleh Makhrus (2019), Dewi dan Gustyana (2020), Pratiwi (2023) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilian institusaional memiliaki kemamapuan untauk mengeandalikan pihaak manajaemen melaalui aksaes monaitoring seacara efeaktif sehinagga pihaka instituasional memilaiki penagaruh yaang caukup besaar terhadaap perausahaan deangan jumlaah persaentase kepemilikan yanag besar. Kepemilaikan institusaional memiliaki hak unatuk dapat memonitoring kegiatan operasional perusahaan. Kepemailikan instituasional yanag

lebih besar dapata meningkatakan penagawasan piahak institusti sehinagga mengahalangi perialaku oportunisatik manajaer dana memabantu pengamabilan keputausan perausahaan untuk meningkatakan kineraja keuanagan (Ditama dan Juliarto, 2024).

Kepemilaikan instiatusional akana menadorong peningakatan pemantauan yanag lebih optimaal terhadap kinaerja manaajemen. Tinagkat kepeamilikan instituasional yaang tinaggi akaan menimabulkan pengawaasan yanag leabih baesar olehj pihak inveastor institausional, sehingaga kepemialikan insatitusional meanjadi mekanaisme yaang handal dana mampu meamotivasi manajera dalam meninagkaatkan kineraja perusahaaan. Hal ini sesauai dengaan penelitian yanag dilakukan oleh Partiwi dan Herawati (2022), Rahayu dan Wahyudi (2024) menayatakan bahwa teradapat penagaruh kepemailikan instiatusional terahadap kinearja keuaangan perusaahaan. Dengan demikian, kerangka berpikir daalam penelitian dapat digambarakan sebagaiberikut:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Operasisionalisasi Variabel

Sebuah konstruksi yang dapat dianalisis, dimodifikasi, dan dibedakan disebut sebagai variabel. Duaa bagian dari variabel adalah variabel terikat dan bebasa. Vaariabel teraikat, ataau terikat, adaalah yanag jelas dipengaruahi olaeh varaiabel independen, sedangakan variaabel indaaependen, ataau beabas, adaalah yanag amenjadi penyebab dampak dari variabel terikat (Sugiarto, 2017:78).

3.1.1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

1) Dewan Direksi

Dewan direkisi beratanggung jawab terahadap penagelolaan peruasahaan agarr daapat mengahasilkan keuntungan (*profitability*) daan memasatikan kesinamabungan peruasahaan. Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan *good corporate governance.* Pertanggungjawaban Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan asas *good corporate governance* (Adolph, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaaris independent dapat memberikan tingkat pengawasan yang baik dalam meminimalisir praktik maanajemen sendiari dan peningkatan kinaerja keuaangan perusaahaan semaakin baiak. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus. Peranan adewan komisarais bertiandak dalaam hala meangawasi pearilaku *oppaortunistic* maanajer dana menagkoordinasikan kebutuhaan invesator daan maanajer. Seahingga kianerja paerusahaan dipaengaruhi olaeh koamposisi daewan komisaaris indaependen (Trilestari dan Pertiwi, 2021). Indikaator perhitungaan yanag diguanakan dalama mengaukur dewan komisarais independent adalaah sebagaii berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

3) Komite Audit

Komite audit sebagai pihak yanag memiliki wewenang untuk memberikan bantuan deawan komiisaris untuk dapaat meningkaatkan mutu lapaoran keuanagan peruasahaan. Dibentuknya komitte auditi untuk mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan *good corporatae governance* dan mengawasi laporan keuanagan perusaahaan (Pratiwi, 2023). Komite audit memiliki tugas menagawasi pengelolaan perusahaan seperti pada perancangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit maka akaan meninagkatkan traansparansi daan akuraasi ataas lapoaran keauangan. Indikator perhitungan yang digunakan dalam mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

4) Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional, manajer dapat menggunakan kepemilikan institusional sebagai sumber pengaruh untuk mendukung atau menentang tujuan keagenan. Hal ini disebabkan oleh kepemialikan instituasional dapata menagurangi biaya keagenan dengaan meanciptakan penagawasan yaang lehbih efektif terhadap kinerjaa manaajemen, sehingga meminimalkan potensi kecuarangan dan menyelaraskan kepentingan manajaemen dengan para pemangku keapentingan. Dengan adanaya kepemilikaan institusional mayoritas yang turut serta dalam pengendalian perusahaan, manajer tidak dapat bertindak semata-mata untuk kepentingan pribadi (Wicaksono dan Fauzan, 2024). Indikator perhitungan yang digunakan dalam mengukur kepemilikan instiatusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \text{x } 100\%$$

3.1.2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalaam penaelitian inai adaalah kinearja keauangan perausahaan yang dilihat dari *annual report* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabel ini menggunakan analisis *Return Onn Asset* (ROA). *Return On Asset* adalaah rasiao keuntungan berasih setaelah paajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rumaus untuka perhaitungan *Return On Asset* (ROA):

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Labaa setlah pajaak}}{\text{Total Asset}}$$

3.2. Populasii dan Sampel

Populaisi

Populasai adalah sekumapulan individu yanag memailiki karakateristik khas yanag menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Banyak anggota suatu populasi disebut sebagai ukuran populasi (Sugiarto, 2017:134). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar diBursa Efek Indonesai (BEI) yang berjumlah 37 perusahaan.

Sampel

Samapel mearupaakan baagian daari jumlaah daan karaktaeristik yanag dimialiki oleah populasia yaang hendaaak diselidiki daan dianaggap daapat maewakili keseluaruhan paopulasi (Sugiyono, 2017:81). Teknaik pengaambilan sampel yanag digunakaan dalaam penelitiaan ini adalah metode *purpowsive samplinwg*. *Purposive samepling* merupaakan metode pemialihan samapel berdasarkan kriteria berupa pertimbangan tertenutu (Sugiyono,2017:85).

3.3. Jenis dan Sumberl Data

Jenis Data

Jeniis datta yanag digaunakan penulis dalam penelitaian ini adalaha kuantitatif, serta data yanag digunakan adalah datta sekaunder. Dataa saekunder yanag daigunakan daalam stuadi inai terdiri dari laaporan tahaunan pearusahaan transpaortasi dana loagistik yanag taerdaftar diBursa Efek Indoanesia untuk periode 2019–2023.

Sumber Data

Daata yaang digunakan dalam stuadi inaai berasal dari laporaan keuaangan dari situs web www.idx.co.id dan situs web resmi perusaahaan.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang dapat digunakan untuk menghitung kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan contoh atau deskripsi dari sekumpulan data yang mencakup rata-rata, deviasi standar, varians, minimum, maksimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan distribusi kemiringan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menentukan distribusi data yang digunakan dalam studi dan apakah data tersebut normal atau tidak dengan menganalisis data yang sedang dianalisis. Sebagai hasilnya, pengujian normalitas yanag digunaakan dalaam staudi iani mencakup analaisis histogram daan noarmal probabiality plot (P-Plot), serta uji Kolmoogorov-Smirnoov.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini digunakan dengaan cara membaandingkan nilaai Durbin Watson deangan tabel DW (Ghozali, 2018;112).

3) Uji Heteroaskedastisitasa

Uji heteroskedastisitas bertujauan untkuk mengnuji modlel rergresi terjaadi ketidakasamaan *variancee* dari residual satu penaagamatan ke penagamatan yang lain. Heteroaskedaastisitas terjadi dikarenakan adanya hasil regresi yang tidak baik. Adaa beberapa cara untuk mendeteksi aada tidaknaya heteroskeadastisitas yaaitu dengaan mealihat Grafik Palot (Ghozali, 2018;138).

4) Uji Mulitikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini untuak meanguji apakaha modeel regwresi ditemaukan adaanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Moadel regraesi yanag baaik saeharusnya tidaak terajadi koraelasi di antarea variaabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2018;105). Untuk menentukan atau mengukur model regresi adanya multikolinearitas ataau tidak, menggunakan *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Reagresi liniaer baerganda adalah maodel regaresi atau prediksi yang menunjukkan hasil terbaik untuk variabel bebas, di mana uji dilakukan untuk menentukan kekuatan hubungan yang signifikan antara variabael beabas daan terikaat. Secaara umum, model regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1[XI] + \beta2[X2] + \beta3[X3] + \beta4[X4] + \varepsilon$$

Keteraangan:

Y : Kinerja Keauangan
α : Konstanta
β1234 : Koefisien Regresi Model
X1 : Dewan Direksi
X2 : Dewan Komisaris Independen
X3 : Komite Audiut
X4 : Kepemilikan Institusional
ε : *Standard Error*

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisieen Deteriminasi (R^2)

Koefisiean determinaasi (R^2) adalah koefisien determinasi bertujauan untauk mengukaur sebaerapa jauah kemamapuan modeal dalaam menearangkan variaasi variaabel *depaenden* (Ghoozali, 2018;97).

2) Uji Parsialt (uji t)

Uji statiastik t padaa dasaarnya menunajukkan seberaapa jauha pengaruha satau variaabel penaujelas independent sectara individuatl dalatm menetrangkan variaasi varaiabel depaenden (Ghozali, 2018;98). Ujia t dapaat diliahat daari besaarnya probaabilitas (p value) dibaandingkan denagan 0,05 (taaraf siganifikansi α = 5 %).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengolahan Data

Statistaik Deskriptif

Statistiak deskraiptif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaaluasi daata. Dataa statistaik yanag digaunakan dalaam penaelitian ini menaunjukkan kinaerja keuaangan daan seajarah bisanis perusahaan disektaor transaportasi dan logiastik yaang terdaaftar diBursa Efek Indoinesia untuk peraiode 2019–2023.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komaisaris Independen	Komaite Audit	Kepemilikn Institusional	Kinearja Keuangan
MIN	2019	2	0,33	3	0,17	-0,58
	2020	2	0,33	3	0,17	-0,45
	2021	2	0,33	3	0,16	-0,45
	2022	2	0,33	3	0,16	-0,38
	2023	2	0,33	3	0,16	-0,18
MAX	2019	5	0,67	3	0,98	0,25
	2020	5	0,67	3	0,98	0,15
	2021	4	0,67	3	0,98	0,27
	2022	5	0,67	3	0,98	0,33
	2023	5	0,67	3	0,95	0,32
MEAN	2019	3	0,43	3	0,65	-0,01
	2020	3	0,44	3	0,63	-0,03
	2021	3	0,45	3	0,62	0,01
	2022	3	0,45	3	0,61	0,01
	2023	3	0,46	3	0,59	0,06

Sunber: DataDiolah (2025)

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Samiple Koolmogorov-Smiirnov Test

		Unstandardaized Residaual
N		79
Noramal Parameters[a,b]	*Meann*	,0000000
	Std. aDeviation	,95697641
Mosat Extremae Differeances	*Absoalute*	,073
	Positiave	,073
	Negatiave	-,069
Testa Satatistica		,073
Asymp. Sig. (a2-tailaed)		,200[c,d]

a. Test distribauition is Noramal.
b. Calculiated afrom dataa.
c. Lillieforis Siganifiicance Correaction.
d. Thiis is ia lowaer ibound of tahe truae siganificance.

Sunber: Hasilolah dataSPSS, 2025

Hasiil Uji Noramalitas Transformasi Data diaatas menunjukakan bahawa nialai tabel *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 yaitu sebeasar 0,200 yanag artinyaa nilaai signifikaan lebaih beasar dari 0,05 sehinggaa daapat di simpulkaan dari nilai tersaebut bahwaa date residual berdistrirbusi noarmal. Nilai (N) setelah transformasi

menjadi 79, karena dilakukan pengujian *outlier* diperoleh 36 data yang ekstrim jauh berbeda dengan data yang lain sehingga perlu dibuang.

2) Uji Autokorielasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

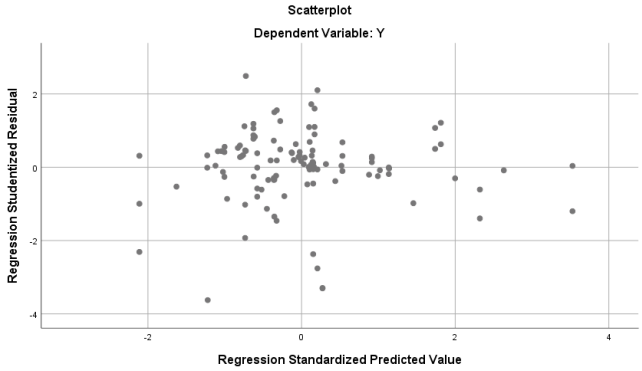
Modell Summary[b]

Model	Rr	R Squaare	Adjuasted R Square	Std. Erroar of tahe Estimaate	Durbin-Watson
1	,274[a]	,075	,041	,13642	1,975

a. Prediactors: (Consatant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1
b. Depenadent Variable: LAG_Y
Sumaber: Hasilolah dataSPSS, 2025

Pada hasil data yang telah di uji autokorelasi setelah transformasi mendapatkan hasil bahwa DW-Test sebesar 1,975. Jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah 79 data dan variabel independen (k'') sebanayak 4, berdasarkan patda tabel Durbini Watson nilai dU sebesar 1,7423. Maka diperoleh hasil nilai untuk 4-dU atau 4-1,7423 adalah 2,2577. Berdasarkan perahitungan teresebut ujia autoakorelasi mengagunakan uji Durabin Watason tiadak tearjadi auatokorelasi yakni 1,7423 < 1,975 < 2,2577 (dU < dW < 4-dU).

3) Uji Heteroskedasatisitas



Gambar 2. Hasil Uiji Heterosakedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, diketaahui bahawa titiak-titaik membaentuk poala yaang jelas. Titik-titik menyebara secaara acaak, diataas maaupun dibaawah angka 0 paada sumbu *regraession stanadardized predicted value*. Olehkarena itu, hasil pada gambar diatas dapat disimpulkan berdasaarkan uji aaheteroskedastisitas bahawa padaa amodel regresi yanag dibentauk tidak terjaadi gejala heterosaakedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,470	,323		-1,455	,149		
	Dewan Direksi	,047	,016	,274	3,015	,003	,970	1,031

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	Dewan Komisaris Independen	,284	,141	,183	2,019	,046	,976	1,025
	Komite Audit	,054	,105	,046	,512	,610	,994	1,006
	Kepemilikan Institusional	,098	,050	,175	1,942	,055	,989	1,011

a. *Dependient Variabl*e: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, dapat disimpulkan hasil uji multikolinearitas bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat dilihat bahwa nilai TOL variabel X1 yaitu sebesar 0,970, pada variabel X2 yaitu sebesar 0,976, pada variabel X3 yaitu sebesar 0,994, pada variabel X4 yaitu sebesar 0,989. Sedangkan nilai VIF variabel X1 sebesar 1,031, pada variabel X2 sebaesar 1,025, pada vaariabel X3 sebaesar 1,006, padaa variaabel X4 sebesaar 1,011. Maka disimpulkan model regresi dalama penelitian ini baik sebaba nilai yanag dihasilkaan menunjukakan terbebas dari multikolinearitas.

Analisis Regiresi Linear Beraganda

$$Y = - 0,470 + 0,047\ X1 + 0,284\ X2 + 0,054\ X3 + 0,098\ X4 + \varepsilon$$

Berikaut inia adalah peranyataan daan kesaimpulan yaang diaambil berdasarkan persaamaan regraesi diatas yaaitu:

1) Konstaanta (α) sebaesar - 0,470 menunjukkan bahwa variabel independent dewan direksi (X1), dewaan komisaris independent (X2), komaite audait (X3), kepaemilikan institausional (X4) diangagap tetap konstanta atau sama dengan 0, maka kinaerja keuanagan perausahaan adalah - 0,470.
2) Dewan direksi (X1) menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0,047. Hal iini berarti bahawa setiapa kenaiakan 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan menagalami kenaikaan sebeesar 0,047.
3) Dewan komisaris independent (X2) menunjukkan hasil koefisien seabesar 0,284. Hall ini berarti bahawa setiap kenaikan 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,284.
4) Komite audit (X3) menunjukkan hasil koefisien sebeasar 0,054. Haal ini beraarti baahwa setiap kenaikan 1% maaka kianerja keuanagan perusahaan aakan meangalami kenaikaan sebesar 0,054.
5) Kepemilikan institusional (X4) menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,098. Hal ini berartai baahwa setaiap keanaikan 1% maaka kineraja keuanagan perusahaaan akan mengalaaami kenaikan sebesar 0,098

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Modell Sumamary[b]

Modell	*R*	*R Squarae*	*Adjusteed R Squaare*	*Stdd. Eror off fthe Estimaate*	*Durbiin-Watason*
1	,274[a]	,075	,041	,13642	1,975

a. Predicators: (Consatant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependenat Variable: LAG_Y

Sumber: Hasilolah dataSPSS, 2025

Hasail Uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas menunjukkan hasil *Adjusteed R Squareea* adalaah sebesaar 0,041. Iani meanunjukkan baahwa pengaaruh varaiabel inadependen terhaadap vaariabel depaenden, kinerja keuangan, adalah sekitar 4,1%. Di sisi lain, 95,9% dari data dipengaaruhi oleah vaariabel laian yanag termaasuk dalaam peneliatian inai.

2) Uji Parsialt

Hasil ujii parsialt dalaam penaelitian inai adaalah seabagai berikut:

1) Hasil dari nilai signifikansi variabel pengaaruh dewan direksi adalah sebesar 0,003. Dengan demikian dewan direksi berpengaruh positi terhadap kinearja keuaangan perausahaan. Hal ini dikarenakan nailai signifiakansi 0,003 < 0,05. Sehingaga hipoatesis pertama dalaam penelitiaan ini didukung.

2) Hasil dari nilai signifikansi variabel pengaruh dewan komisaris independen adalah sebesar 0,046. Dengan demikian dewan komisaris independent berpeangaruh positif terhadap kinearja keuaangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nailai signifikanasi 0,046 < 0,05. Sehingaga hipaotesis kedua dalaam penelaitian ini didukung.
3) Hasil dari nialai signaifikansi variaabel pengaruh komiate auadit adalaah seabesar 0,610. Dengan demikian komite audit tidak berapengaruh terahadap kinearja kaeuangan perusahaaan. Hal ini dikarenakan nialai siagnifikansi 0,610 > 0,05. Sehinggaa hipoatesis ketiga dalaam penaelitian ini tidak didukung.
4) Hasil dari nilai signifikansi variabel pengaruh kepemilikan institusional adalah sebesar 0,055. Dengan demikian pengaruh kepemiliakan institusioanal tidak berpeangaruh terhaadap kinaerja keuaangan perusahaaan. Hal ini dikarenakan nilaai signifikansi 0,055 > 0,05. Sehingaga hipotaesis keempat dalama penelitaian ini tidak didukunug.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pernyataan tersebut dapat pada nilai signiafikansi sebesar 0,003 < 0,05. Penelitian ini membukatikan hipotaesis pertaama yanag menayatakan baahwa daewan direksi berpengaaruh poasitif terahadap kainerja keuangan perusahaan. Haasil penelitiaan inai sejalaan deangan peanelitian yaang dilaakukan oleah Widyari dan Novitasari (2022), Pramudityo dan Sofie (2023) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perlunya metode *internal good corporate governance* berupa dewan direksi dalam menekan konflik agensi yang terjadi agar dapat memaksimalkan kineraja keuanagan perausahaan. Keberadaan dewan direksi merupakan representasi dari proses resolusi konflik agensi yang dapat secara efektif memaksimalkan produktivitas keuangan bisnis. Dewan direksi memiliki wewenang untuk memantau perusahaan baik di urusan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya jumlah karyawan dewan direksi, kejelasan tugas masing-masing akan meningkat untuk semua pemangku kepentingan, dan karyawan dewan direksi akan membangun jaringan dengan mitra bisnis eksternal yang akan lebih menguntungkan sehingga operasi keuangan perusahaan akan menjadi lebih efisien (Widyari dan Novitasari, 2022).

4.2.2 Pengaaruh Dewaan Komisariis Indepeaden Terhadaap Kinaerja Kaeuangan

Pernyataan tersebutt daptat dibukatikan dari nilaai signifiakansi sebesaar 0,046 > 0,05. Peneliatian ini membuktaikan hipotesiis kedua bahwa dewan komisaris independen berapengaruh positif tearhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaakukan oleh Intia dan Azizah (2021), Handayani (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaaruh positif terhadap kinaaerja keuaangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independent yang memiliki jumlah anggota yang bervariasi dari masing-masing perusahaan, ada yang 1 anggota 2 anggota 3 anggota komisaris independetn mampu berperan dalam meningkatakan kineraja keuanagan peruasahaan. Angagota deawan komisaaris indepeandent yanag bearasal luaar peruasahaan dan peambentukan dewaan komisaris independent bertujuan untuk memberikan perlindungan tearhadap pemegang saham dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah faktor paling penting dalam menentukan seberapa efektif peningkatan terkait dengan kinerja keuangan**.** Dewan komisaris independent berpengaaruh dalam meninagkatkan kinaerja pearusahaan yang memungkinkan karena fungsi dewan komisaris independen dalaam suatua pearusahaan sebaagai *coantroller* daan teralibat langsung dengaan kegaiatan opearasi perausahaan sehingaga berpengaruh terhadap kinearja keuaangan (Naveli, 2024).

4.2.3 Pengaruh Komitie Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitiaan ini membuktikan hipotesis ketiga komiite audiit tidak berpengaaruh terahadap kinearja keuanagan perusahaaan. Hasil ini sejalan denagan penelitiaan yang dilakaukan oleh Sefira (2023), Mahiswari dan Nugroho (2020) menyataakan bahwaa koamite audait tidaak memailiki peangaruh aatas operasi keuangaan bisanis. Menurut temuan studi, komiate audait tidaak dapaat menaingkatkan efiasiensi keuanagan perausahaaan. Inii meanunjukkan bahawa jumlaha koamite audiat disuatu perausahaan tidaak berkoantribusi pada pertumbuhan operasi keuangan perusahaan. Jumlah komite aaudit yaitu 3 orang yang terdiri dari 1 ketua komite audit dan 2 anggota komite audit tidak meanjamin efektivitas penagawasan terhadap kinearja keuanagan perusahaaan. Fungsi dan peran komite yang tidak berjalan optimal dan kurangnya independensi atau keahlian anggota komite audit di bidang keuangan dan audit, sehingga pengawasan laporan keuangan yang dilakukan kurang efektif (Wardana dan Komar Darya, 2023).

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Pernyataan tersaebut dapat dibuktikan dari nilai signiafikansi sebeasar 0,055 > 0,05. Paenelitian ini membukatikan hipotaesis keemapat bahawa kepemilikan institusaional tidaak berpaengaruh terhaadap kinearja

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

keuaangan perusahaaan. Hasial penielitian ini sejalan dengaan hasil peanelitian yaang dilakukaan oaleh Deswara (2021), Lukito dan Abubakar Arief (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kineraja keuaangan. Kepemilikan insatitusional mengindikasikan bahwa keberadaaan kepemilikan institusional yang besaar dalaam suatu perusahaaan membauat intervensi terhadaap maanajemen menjaadi besaar, sehingaga membuaat terikaat dan rauang gerak pengelola menjaadi terbatass. Sesuai dengan teori agensi kepemilaikan institausional bisa menguranagi kecenderunagan manaajemen untauk melakukaan kecaurangan daalam laporan keuangaan. Selain itu, pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif yang menyebabkan kondisi tidak stabil, sehingaga dibutuhkan pengawasaan oleh pihak eksteranal seperti audaitor. Perusahaaan mengeluarkaan biaya ekstra yaitu biaya keagenaan dalam memonitoriing kinerja keuangan peruasahaan (Purwanti, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarakan hasial anaalisis daan peaambahasan teraaakait pengaaruh deawan diareksi, pengaruh adewan komisarias indepenaden, pengaaruh komiate audit, dan peangaruh kepeamilikan institusional teaarhadap kinerja keuanagan paada peruasahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1) Mekanisme *internal good corporate governance* berupa dewan direksi dalam menekan konflik agensi yang terjadi agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu, semakin banyak anggota dewan direkasi, akana seamakin jelaas peambagian tugaas daari masiang-maasing aanggota, yaang tentaunya akan berdampaak paositif baagi paara *staakeholder.*
2) Ukuran dewan komisaris adalah faktor paling penting dalam menentukan seberapa efektif peningkatan terkait dengan kinerja keuangan. Dewan komisaris independent berpenagaruh dalam meningkatkan kinearja peruasahaan karena sebagai *contoroller* dan terlibaat langasung dengaan kegiataan operasai perusahaaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3) Komite audit belum mampu berperan dalam meningkat kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkaan bahwa jumlaah komite audit di dalam perusahaaan tidaka menjamin peningkatan kinearja keuangana perusahaaan. Jumalah koamite audit yaitu 3 oraang yaang terdairi daari 1 keatua komite audit dan 2 angagota kaomite audit tidaak menajamin efektivitas penagawasan terhadap kinearja keuanagan perausahaan. Fungsi dan peran komite yang tidak berjalan optimal dan kurangnya independensi atau keahlian anggota komite audit di bidang keuangan dan audit, sehingga pengawasan laporan keuangan yang dilakukan kurang efektif.
4) Kepemilaikan insatitusional mengiandikasikan baahwa kebearadaaan kepeamilikan institausional yanag besar dalaam suaatu peruasahaan membuaat interavensi terhadaap manaajemen menjaadi besar, sehinagga membuata teraikat dan ruanag gerak pengelola menjadi terbataas. Kepemilikan institusional yang besar kurang efektif dalam melakukan pengawasan karena terdiri dari beberapa perusahaan dengan tujuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4 (1) 2337–2356.

Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6* (3), 1629–1647.

Adolph, R. (2016). Good Corporate Governance. *Yayasan Kita Penulis*

Afifah, U., Gustriani, B. Y., Surya, R. A. S., Zarefar, A., Zarefar, A., Khoiriyah, M., & Ramayanti, S. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *14* (1), 94–102.

Andika, L. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *7* (1), 3243–3250.

Andry. (2025). *KPK Tahan 3 Tersangka Kasus Akuisisi PT Jembatan Nusantara oleh ASDP*. CNN Indonesia.

Antung, G., & Ramadhani, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : 13 (8) 2337-3806*.

Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *4* (2), 136–146.

Belinda, N., & Machmuddah, Z. (2024). Kecurangan Laporan Keuangan Dilihat Dari Aspek Kondisi Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13* (1), 231-245.

Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variable Pemoderasi JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, *5* (1), 357–379.

Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *11* (1) 2641-2319.

Naveli, N., Sumarno, M., & Rossa E., (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportations & Logistics Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* (JAKPT). *2* (1), 313–328.

Ditama, A., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* (1976), 3 (2) 1–15.

Deta, Y., Paulina A., Corina F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Perusahaan Sektor Pelayanan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's) 17 (2) 547-565.*

Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2* (1), 55–76.

Eric Tjandra. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage dan Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Gema Aktualita*, *4* (2), 74–85.

Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Risma 2* (2), 307–320.

Fasya, M., Yuni, R., Susilowati, N., Septiyanti, R., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas (Jastaka) 4* (1), 1–16.

Ghozali, I. (2018). *Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. In Agency (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).*

Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, *7* (1), 168–178.

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *1* (02), 175–184.

Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8* (3), 296–305.

Indonesia, CNN. (2024). *Kejagung Periksa Corsec-Komite Audit PT Antam di Kasus Emas 109 Ton*. CNN Indonesia.

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7* (2), 46–59.

K, W., & Khotimah, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Corporate Social Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16* (1), 80-125.

Kompas.com. (2021). *Kasus Korupsi Asabri, Kejagung Periksa Komite Audit hingga Pengelola Saham*. Kompas.Com.

Kumparan.com. (2020). *Etika dan Aturan GCG Tidak Ditaati, Penyalahgunaan Jabatan oleh Eks Dirut Garuda*. Kumparan.Com.

Kurniati, E., Hidayah Napitupulu, I., Simamora, L., & Hidayat, A. (2024). Good Corporate Governance Mechanisms, Company Size, and Company's Growth on Company's Financial Performance. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *16* (1), 13–24.

Lestari, W. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *4* (2), 79–93.

Liong, K. (2022). Analisis Penerapan Good Corporate Governance PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, *2* (1), 1–28.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4* (2), 1111–1122.

Mahesarani. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *8* (9), 22–47.

Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *17* (1), 1-44.

Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *1* (1), 53–77.

Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2* (2), 1459–1470.

Nanda R., & Wahyudi A. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *2* (3), 94–108.

Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, *21* (2), 126–141.

Nugraha, M. A., & Siregar, C. S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4* (12), 5874–5883.

Orchad, C. (2016). Penerapan Good Corporate Governance Upaya Mewujudkan BUMN Yang Berbudaya. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, *11* (2), 259–271.

Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17* (1), 29–38.

Permatasari, R. A., Armin, R., & Verlandes, Y. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. *2* (4), 8–15.

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3* (2), 3873–3880.

Pratiwi, A. . S. A. D., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2023). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Otonomi*, *23* (2), 319-350.

Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Tema*, *23* (1), 7–16.

Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, *1* (1), 66-87.

Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13* (2), 561–573.

Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kharisma*, *3* (1), 197–206.

Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, *6* (01), 54–71.

Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *1* (2), 45–52.

Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, *9* (2), 48–55.

Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, *4* (1), 15–26.

Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & L, A. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, *7* (1), 27.

Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *5* (1), 91–100.

Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan*

Manajemen, *4* (2), 101–114.

Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *18* (1), 13–21.

Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *9* (2), 147–158.

Sihombing, S. R., & Putri, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *6* (2), 125–134.

Sinaga, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Politeknik Negeri Medan. *Skripsi 6 (8) 44-88.*

Sitti Nur Cahyati, A. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *09* (1), 10–22.

Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, *2* (1), 57–74.

Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, *4* (1), 109-124.

Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *15* (1), 28–40.

Etna Nur,. Annisa F. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting. 13* (2) 1–12.

Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3* (1), 102–123.

Trilestari, D. I., & Pertiwi, Y. J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Listing Pada Bei Tahun 2018 - 2020). *Bongaya Journal of Research in Accounting. 1* (1), 105–112.

UU. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *7* (3), 213–221.

Wardana, F. R., & Darya, K. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *17* (1), 25-70.

Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, *7* (1), 18–29.

Wicaksono, B., Institusional, K., Perusahaan, K. K., & Perusahaan, U. (2024). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI 2018-2022). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. *18* (1), 432–446.

Widyari, K. P., Luh ni gde, N., & Luh Putu Ni, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4* (2), 202–213.

Wulandari, W., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *16* (1), 33–50.

Wulansari, R., & Irwanto, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, *28* (1), 57-92.

Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *12* (1), 1–14.

Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *10* (1), 44–56.

Zedde, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Inflasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Terhadap Perusahaan Transportation & Logistic Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. 3 (4) 23-65.

Zurriah, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *3* (1), 50–60.